Educational Leadership
Volume 5, Nomor 2
Juli – Januari 2026

OPTIMALISASI PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA MPI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

HILDA YANTI, MUH. IKHSAN, FIRDAUS FIRGIAWAN, APSARINI JUFRI, AHMAD AFIIF
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: hildayanti2828@gmail.com, ikhsanvs02@gmail.com, firdausfirgiawan0@gmail.com, apsarinijufri0001@gmail.com, ahmad.afiif@uin-alauddin.ac.id

Abstract: Optimization of the Utilization of Facilities and Infrastructure in Supporting the Learning Process of MPI Students UIN Alauddin Makassar Students
This study aims to analyze the optimization of learning facilities and infrastructure in supporting the learning process of students in the Islamic Education Management (MPI) Study Program at UIN Alauddin Makassar. The research employed a qualitative approach with a case study design. The informants consisted of 16 MPI students, mostly from the 2024 cohort, selected purposively based on the intensity of their use of learning facilities. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis related to facilities and infrastructure management. The findings indicate that administratively, learning facilities and infrastructure have been managed through clear procedures; however, their utilization has not been fully optimized. The main constraints include inadequate whiteboards, poorly maintained air conditioning systems, technical issues with LCD projectors, and unstable Wi-Fi connectivity. Optimization efforts involve adaptive use of available facilities, strengthening regular maintenance, and active involvement of lecturers and students in maintaining and utilizing learning facilities. This study emphasizes that the optimization of facilities and infrastructure depends not only on availability but also on functionality and consistent management to enhance the quality of the learning process.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Educational Management, Learning Optimization,*

Abstrak: Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Pembelajaran Mahasiswa MPI UIN Alauddin Makassar
Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Alauddin Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas 16 mahasiswa MPI, mayoritas angkatan 2024 yang dipilih secara purposive berdasarkan intensitas penggunaan fasilitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara administratif pengelolaan sarana dan prasarana telah mengikuti prosedur yang jelas,

namun pemanfaatannya belum optimal. Kendala utama meliputi kondisi papan tulis yang kurang layak, perawatan AC yang tidak optimal, gangguan teknis pada LCD proyektor, serta ketidakstabilan jaringan Wi-Fi. Optimalisasi dilakukan melalui pemanfaatan fasilitas secara adaptif, penguatan pemeliharaan berkala, serta keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga fungsi dan konsistensi pengelolaannya dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Fasilitas dan Infrastruktur, Manajemen Pendidikan, Optimalisasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang harus tersedia untuk mendukung proses pendidikan. Tanpa sarana yang memadai, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai (Tajimudin & Achmad Sanusi, 2020). Keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, layak, dan berfungsi dengan baik tidak hanya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas penyampaian materi, kenyamanan belajar, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang semakin menuntut interaksi aktif dan pemanfaatan teknologi, peran sarana dan prasarana menjadi semakin krusial.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebagai bagian dari perguruan tinggi Islam memiliki tanggung jawab akademik untuk mengelola proses pembelajaran secara profesional dan berkelanjutan. Idealnya, pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di lingkungan program studi tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas secara keseluruhan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran belum sepenuhnya optimal, baik dari segi keberfungsian fasilitas maupun konsistensi pemeliharaannya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan kajian sarana dan prasarana pada aspek ketersediaan fasilitas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penelitian ini secara khusus mengkaji optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di lingkungan perguruan tinggi keislaman. Penelitian ini menempatkan mahasiswa sebagai informan utama untuk menggali realitas pemanfaatan fasilitas pembelajaran secara langsung di ruang kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam mengungkap kesenjangan antara pengelolaan sarana dan prasarana secara administratif dengan praktik pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, serta menawarkan perspektif kontekstual bagi pengembangan manajemen sarana dan prasarana di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelola institusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan dan optimalisasi sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dan konteks fenomena secara komprehensif (Creswell, 2014). Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu konteks tertentu, yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Alauddin Makassar. Studi kasus dipilih karena efektif untuk menjelaskan fenomena dalam konteks nyata serta menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat "bagaimana" dan "mengapa" (Yin, 2018). Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa mahasiswa, khususnya angkatan 2024, memiliki intensitas penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif tinggi, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan faktual terkait kondisi fasilitas pembelajaran. Mahasiswa dipilih sebagai informan utama karena merupakan pengguna langsung sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen guna memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya fasilitas papan tulis, pendingin ruangan (AC), LCD proyektor, dan jaringan Wi-Fi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi fisik ruang kelas dan keberfungsian fasilitas pembelajaran guna memperoleh data faktual yang mendukung hasil wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen pengelolaan sarana dan prasarana berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mencakup proses penerimaan barang, pencatatan dan penomoran inventaris, pendistribusian fasilitas, pemantauan kondisi barang secara berkala, serta perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara bersamaan untuk menemukan pola dan tema yang berkaitan dengan pemanfaatan serta optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil wawancara mahasiswa, temuan observasi lapangan, dan isi dokumen pengelolaan sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Alauddin Makassar secara administratif telah memiliki

mekanisme pengelolaan yang relatif terstruktur. Berdasarkan hasil analisis dokumen, pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui tahapan penerimaan barang melalui nota dinas, pencatatan dan pemberian nomor identitas dalam daftar inventaris, penyusunan dan persetujuan pendistribusian barang, pendistribusian fasilitas ke fakultas atau unit, pemantauan kondisi barang secara berkala setiap enam bulan, serta perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan. Keberadaan SOP ini menunjukkan bahwa secara formal institusi telah memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana. Namun, temuan lapangan memperlihatkan bahwa keberadaan SOP tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana secara administratif dengan realitas pelaksanaannya di ruang kelas. Sarana merujuk pada fasilitas langsung yang digunakan dalam pembelajaran, seperti papan tulis, komputer, LCD, dan alat laboratorium. Sedangkan prasarana mencakup fasilitas pendukung yang tidak langsung digunakan dalam proses belajar, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan jaringan internet (Mulyasa, 2022).

Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas tersedia tepat waktu, sesuai kebutuhan, dan dalam kondisi baik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta meminimalkan gangguan akibat fasilitas yang tidak memadai. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga mendukung keberlanjutan fasilitas termasuk perawatan, inventarisasi, dan pengembangan fasilitas baru sesuai perkembangan teknologi dan kurikulum. Manajemen sarana dan prasarana di perguruan tinggi berfungsi untuk mengelola serta memelihara fasilitas agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penataan, hingga penghapusan fasilitas. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa. Fasilitas pembelajaran yang lengkap dan memadai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien (Bararah, 2020). Perguruan tinggi berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai agar proses pembelajaran, kegiatan akademik, dan operasional institusi dapat berjalan dengan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tinggi (Malau *et al.*, 2022). Sarana dan prasarana kampus tidak hanya berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk citra institusi pendidikan tinggi. Kondisi fasilitas yang baik dapat memberikan kesan positif terhadap kualitas kampus di mata masyarakat dan calon mahasiswa baru.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Kondisi fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya layak menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana belum menjadi prioritas yang berjalan secara berkelanjutan. Keterbatasan

ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan belajar mahasiswa, tetapi juga berimplikasi pada efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dosen, khususnya pembelajaran berbasis media dan teknologi. Temuan penelitian ini sejalan secara konseptual dengan hasil penelitian Siagian *et al.* (2024) menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah, temuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran juga berdampak pada efektivitas pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa. Beberapa informan menyatakan terdapat keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya 1) Papan tulis yang kurang layak atau bahkan tidak ada pada beberapa kelas; 2) Pendingin ruangan (AC) juga sering mati sehingga ruangan menjadi panas; 3) LCD di kelas kadang bermasalah saat digunakan; 4) Jaringan Wi-Fi atau internet kadang tidak stabil, sehingga mahasiswa kesulitan untuk mencari referensi di kampus. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengelolaan sarana dan prasarana secara administratif dengan realitas pemanfaatannya di ruang kelas. Media pembelajaran berbasis teknologi berperan penting dalam meningkatkan kejelasan penyampaian materi, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain sebagai alat bantu teknis, sarana juga berperan besar dalam menciptakan kenyamanan belajar misalnya ruang kelas yang dilengkapi dengan AC, papan tulis yang layak, serta perangkat multimedia yang berfungsi baik akan membuat mahasiswa lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam diskusi. Sarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi seperti internet stabil dan LCD proyektor, memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar digital, melakukan presentasi interaktif, dan memperdalam pemahaman melalui media visual.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendasar yang menentukan kualitas pengalaman belajar mahasiswa (Daryanto, 2016). LCD proyektor memungkinkan dosen dan mahasiswa menampilkan materi presentasi secara sistematis dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran berbasis teknologi informasi membutuhkan dukungan infrastruktur jaringan internet yang stabil agar mahasiswa dapat mengakses sumber belajar digital, aplikasi pembelajaran, serta referensi akademik secara optimal. Ketika jaringan Wi-Fi lambat atau tidak stabil, proses pembelajaran yang menuntut akses internet menjadi kurang efektif dan dapat menimbulkan hambatan dalam aktivitas akademik (Rusman, Kurniawan & Riyana, 2015)**.**

Faktor Penghambat dan Pendukung Sarana dan Prasarana

Berdasarkan temuan pada aspek manajemen sarana dan prasarana dapat dipahami bahwa berbagai permasalahan fasilitas pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor penghambat dan pendukung. Identifikasi faktor-faktor

tersebut menjadi penting untuk memahami secara lebih komprehensif upaya optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor penghambat utama meliputi kondisi fisik fasilitas yang kurang terawat seperti papan tulis yang kurang layak digunakan dan fasilitas pendingin ruangan yang tidak berfungsi secara optimal. Selain itu, gangguan teknis pada LCD proyektor dan ketidakstabilan jaringan Wi-Fi menjadi hambatan. Faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bersumber dari kondisi fisik fasilitas, tetapi juga dari lemahnya konsistensi pemeliharaan dan pengawasan. Kerusakan fasilitas yang tidak segera ditangani menunjukkan bahwa sistem pemantauan belum berjalan optimal sebagaimana tercantum dalam SOP. Kondisi ini menyebabkan fasilitas yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam jangka panjang dan berpotensi menurunkan kualitas proses pembelajaran.

Hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan perlu direspon melalui upaya pemecahan masalah yang sistematis dan berkelanjutan. Langkah ini penting untuk meminimalkan munculnya permasalahan yang berulang serta memastikan bahwa tujuan program pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien *(Herawati et al.,* 2020). Di sisi lain, keberadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung penting dalam optimalisasi fasilitas pembelajaran. SOP tersebut memberikan kerangka kerja yang jelas dalam perencanaan, pendistribusian, dan pemeliharaan fasilitas. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan SOP baru berfungsi optimal apabila didukung oleh komitmen pimpinan dan keterlibatan aktif seluruh civitas akademika dalam implementasinya. Selain itu, ketersediaan fasilitas dasar pembelajaran pada sebagian besar ruang kelas, meskipun belum sepenuhnya ideal tetapi memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara tatap muka maupun berbasis media. Tingginya intensitas penggunaan fasilitas oleh mahasiswa, khususnya angkatan 2024 juga menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap sarana dan prasarana pembelajaran sekaligus menjadi indikator penting dalam perencanaan pengelolaan fasilitas pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya, sistem pengarsipan yang tertata dan terdokumentasi dengan baik, serta koordinasi dan komunikasi yang efektif antar sumber daya manusia. Selain itu, keterlibatan pengawas dalam proses evaluasi dan pemberian masukan turut berperan dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Beberapa faktor penting yang mendukung optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran antara lain, kepemimpinan institusi yang memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan berperan penting dalam mendorong pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan akademik. Hal ini tercermin dari adanya kebijakan dan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana yang menjadi pedoman

dalam perencanaan, pendistribusian, serta pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Selain itu, keterpaduan antara sarana dan prasarana dengan kurikulum dan model pembelajaran menjadi faktor pendukung penting karena fasilitas yang tersedia dimanfaatkan untuk menunjang capaian pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan dosen. Faktor pendukung lainnya adalah adanya budaya kepedulian dan tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika dalam memanfaatkan dan menjaga sarana dan prasarana pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan sarana dan prasarana melalui sistem informasi manajemen juga berpotensi mendukung pengelolaan yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fauzi & Yusuf (2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan institusi, keterpaduan fasilitas dengan pembelajaran, dan dukungan sistem pengelolaan berbasis teknologi.

Upaya untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan langkah-langkah strategis yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, pimpinan lembaga pendidikan perlu menetapkan kebijakan yang menegaskan bahwa seluruh warga lembaga pendidikan, baik pimpinan, staf, dosen, maupun mahasiswa, memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana pendidikan. Upaya ini penting untuk menciptakan rasa memiliki serta menjaga keberlangsungan fasilitas pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan bagi generasi selanjutnya. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana juga menuntut peran aktif tenaga pendidik untuk bersikap kreatif dan adaptif dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik diharapkan mampu mengembangkan alternatif metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, meskipun dalam kondisi fasilitas yang terbatas. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Nurharirah & Effane (2022) yang menekankan pentingnya kreativitas pendidik dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan tetap tercapai secara efektif.

Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap, nyaman, dan terkelola dengan baik merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, fasilitas yang tidak memadai dan lingkungan kelas yang kurang nyaman menjadi faktor penghambat yang dapat menurunkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, upaya optimalisasi sarana dan prasarana harus menjadi prioritas melalui penyediaan fasilitas yang lengkap, pemeliharaan rutin, dan pemanfaatan sarana prasarana secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran

Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya sistematis untuk memaksimalkan fungsi fasilitas yang tersedia agar dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan aspek ketersediaan fasilitas, tetapi juga mencakup keberfungsian, pemeliharaan, dan strategi pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan Mulyasa (2022) bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak hanya menekankan aspek ketersediaan, tetapi juga keberfungsian dan konsistensi pemeliharaan. Optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar perlu diarahkan pada peningkatan fungsi fasilitas yang telah tersedia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang ada dapat dimanfaatkan secara lebih optimal apabila didukung oleh pemeliharaan rutin, pemantauan berkala, serta respons cepat terhadap kerusakan fasilitas. Dengan demikian, optimalisasi sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada penambahan fasilitas baru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengelolaan fasilitas yang telah ada. Yusron (2025) menyatakan bahwa perencanaan yang matang, misalnya menyediakan laboratorium lengkap untuk mata kuliah sains atau ruang kuliah multimedia untuk mata kuliah interaktif akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penataan fasilitas juga penting untuk menciptakan kenyamanan belajar, misalnya penempatan komputer di laboratorium, proyektor di ruang kuliah atau area baca di perpustakaan, sehingga seluruh mahasiswa dapat mengakses sumber belajar dengan mudah dan efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, optimalisasi sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui penguatan implementasi SOP pengelolaan sarana dan prasarana, khususnya pada aspek pemantauan kondisi fasilitas dan perbaikan secara berkala. Pemantauan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu mencegah kerusakan fasilitas dalam jangka panjang serta menjaga keberfungsian sarana dan prasarana pembelajaran. Pemeliharaan dan perawatan sarpras menjadi kunci keberlanjutan fungsi fasilitas di perguruan tinggi. Arifin & Rahmawati (2022) menyatakan bahwa perawatan rutin terhadap sarpras seperti perbaikan AC, LCD, atau jaringan internet meningkatkan kenyamanan belajar dan konsentrasi mahasiswa. Ruangan laboratorium, ruang kuliah, dan perpustakaan yang selalu dalam kondisi baik mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, praktikum, maupun penelitian. Hal ini juga mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif. Pemanfaatan sarpras secara efektif menuntut kesadaran dan keterampilan dosen serta mahasiswa. Daryanto (2016) menegaskan bahwa teknologi pembelajaran seperti *e-learning*, *platform* daring, dan perangkat lunak laboratorium hanya dapat memberikan manfaat maksimal jika didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Optimalisasi pemanfaatan fasilitas ini mendorong interaksi akademik, kolaborasi dalam proyek penelitian, dan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Evaluasi dan pengembangan sarpras di perguruan tinggi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan fasilitas tetap relevan dengan kebutuhan akademik dan perkembangan teknologi. Selaras dengan pendapat tersebut, Tarman *et al.* (2024) menambahkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendukung penelitian, dan memfasilitasi inovasi akademik.

Optimalisasi juga menuntut keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa sebagai pengguna fasilitas. Dosen diharapkan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Sementara mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga fasilitas dan melaporkan kerusakan yang ditemukan. Dengan keterlibatan seluruh civitas akademika, keterbatasan fasilitas yang ada tidak secara langsung menjadi penghambat utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran, melainkan dapat dikelola secara adaptif sesuai dengan kebutuhan. Optimalisasi sarana dan prasarana di perguruan tinggi tidak hanya sebatas ketersediaan fasilitas, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Fasilitas yang lengkap namun jarang digunakan atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tidak akan memberikan kontribusi optimal terhadap hasil belajar mahasiswa.

Perencanaan pemanfaatan sarana dan prasarana harus didasarkan pada kebutuhan akademik, karakteristik mata kuliah, dan metode pembelajaran yang diterapkan, baik tatap muka maupun daring. Selain itu, pemeliharaan berkala merupakan bagian penting dari optimalisasi sarpras. Peralatan yang rusak atau fasilitas yang tidak nyaman akan mengurangi efektivitas pembelajaran dan pentingnya pemeliharaan rutin dan inspeksi sarpras secara berkala untuk menjaga kualitas fasilitas (VikaSari *et al.,* 2023). Evaluasi dan pengembangan fasilitas juga merupakan bagian dari strategi optimalisasi. Setiap fasilitas harus dievaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pemanfaatannya, kondisi fisik, dan relevansinya terhadap kebutuhan akademik. Bararah (2020) menegaskan bahwa evaluasi memungkinkan perguruan tinggi untuk menyesuaikan fasilitas dengan perubahan kurikulum, tren teknologi pendidikan, dan kebutuhan penelitian. Dengan evaluasi yang tepat, perguruan tinggi dapat melakukan penambahan fasilitas baru, penghapusan fasilitas yang tidak relevan, atau peningkatan kualitas fasilitas yang sudah ada. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pelatihan pengguna, dan evaluasi, sarana dan prasarana perguruan tinggi dapat dioptimalkan secara menyeluruh. Optimalisasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung penelitian, inovasi, dan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses akademik. Lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas lengkap, dan pengelolaan yang baik akan menciptakan proses pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran merupakan proses yang saling terkait antara aspek manajerial, teknis, dan partisipatif. Oleh karena itu, pembahasan mengenai optimalisasi sarana dan prasarana perlu dipahami sebagai upaya strategis yang melibatkan seluruh unsur dalam lingkungan perguruan tinggi.

PENUTUP

Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar merupakan upaya strategis yang memerlukan pengelolaan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan. Meskipun

secara administratif pengelolaan sarana dan prasarana telah didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP), temuan lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan kondisi fisik fasilitas, pemeliharaan yang belum maksimal, dan kendala teknis dalam penggunaan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada fungsi, kualitas pengelolaan, serta keterlibatan seluruh unsur civitas akademika yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang terawat dengan baik serta mudah diakses mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang kurang optimal dapat menurunkan kenyamanan belajar, menghambat penyampaian materi oleh dosen, serta mengurangi efektivitas interaksi akademik di dalam kelas. Pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan perguruan tinggi perlu dilakukan secara lebih sistematis dan terintegrasi. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan kebutuhan yang matang, pengalokasian anggaran yang tepat sasaran, serta pelaksanaan pemeliharaan fasilitas secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kualitas fasilitas teknologi pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, mengingat tuntutan pembelajaran di era digital yang menekankan pemanfaatan media berbasis teknologi informasi.

Kepemimpinan institusi yang memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, implementasi SOP yang konsisten, serta budaya kepedulian bersama dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan optimalisasi sarana dan prasarana. Dengan adanya mekanisme evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan, pengelolaan sarana dan prasarana dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil pembelajaran, sehingga fasilitas yang tersedia tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar fungsional dan mendukung proses akademik. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran perlu dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penguatan koordinasi antar unit pengelola, pemantauan dan pemeliharaan fasilitas secara berkala, serta pemanfaatan fasilitas secara adaptif sesuai kebutuhan pembelajaran diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perbaikan dan pengembangan fasilitas kampus secara berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, nyaman, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa MPI di UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, *8*(2), 218–231.

Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, *10*(2), 351–370.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. New Delhi: Sage Publications.

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Fauzi, M. I. F., & Yusuf, H. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al- Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(1), 293–303.

Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, *2*(3), 21–28.

Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 123–130.

Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *1*(4).

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, *1*(2), 219–225.

Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siagian, H. B., Darmansah, T., Fadhilah, F., Hasibuan, N. A., & Safitri, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU. *JMPAI : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 350–359.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tajimudin, M., & Achmad Sanusi, A. S. (2020). Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di Kota Bandun. *Ner: Nusantara Education Review*, *3*(2).

Tarman, Setiyati, Metta, & Warman. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, *6*(2), 509–526.

VikaSari, A. Y., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Education and Learning*, *7*(1), 46–54. https://doi.org/10.31002/ijel.v7i1.840

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. New Delhi: Sage Publications.

Yusron, A. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di RA As - Syarif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *5*(4), 1469–1478.